

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Diskripsi Teori

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Sebelum membahas kecerdasan spiritual secara integral, terlebih dahulu penulis mendefinisikan "kecerdasan" dan "spiritual" secara terpisah. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Kecerdasan" adalah kesempurnaan akal budi seperti: kepandaian, ketajaman pikiran.¹ Sedangkan kecerdasan menurut kamus psikologi ialah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.²

Feldam mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.³

Sedangkan melihat definisi dari ayat-ayat Al-Qur'an, kata-kata yang memiliki kecerdasan, yaitu *al-Fathanah, adz-dzaka', al-hadzaqah, an-nubl, an-najabah, dan al-kayyis* tidak digunakan oleh Al-Qur'an dapat disimpulkan makna kecerdasan. Kata yang banyak digunakan oleh Al-Qur'an adalah kata yang memiliki makna yang dekat dengan kecerdasan, seperti kata yang seasal dengan kata *al-'aql, al-lubb, al-fikr, al-Bashar, al-nuha, al-fiqh, al-fikr, al-nazhar, al-tadabbur, dan al-dzikh*. Kata-kata tersebut banyak digunakan di dalam Al-Quran dalam bentuk kata kerja, seperti kata *ta'qilun*. Para ahli tafsir, termasuk diantaranya Muhammad Ali Al-Shabuni, menafsirkan kata *afala ta'qilun* "apakah kamu tidak menggunakan akalmu". Dengan demikian

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. ke-4., hal. 262

² J.P. chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi terjemahan Kartini Kartono*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 253

³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), cet. ke-1., hal. 59

kecerdasan menurut Al-Qur'an diukur dengan penggunaan akal atau kecerdasan itu untuk hal-hal positif bagi dirinya maupun orang lain.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami lingkungan atau alam sekitar serta berpikir rasional guna menghadapi tantangan hidup serta dapat memecahkan berbagai problem yang dihadapi.

Sedangkan pengertian spiritual, menurut kamus besar Bahasa Indonesia ialah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).⁵ Dalam kamus psikologi spiritual yaitu pertama berkaitan dengan agama, keimanan, keshalehan, menyangkut nilai-nilai transcendental, ketiga sifat mental bersifat lawan dari mental, fisik atau jasmaniyah.⁶

Menurut Aliah B. Purwakania Hasan, kata "spirit" berasal dari kata benda bahasa latin "spiritus" yang berarti nafas dan kata kerja "spirare" yang berarti untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.⁷ Dapat disimpulkan bahwa spiritual adalah keadaan akal dan jiwa atau rohani manusia yang berhubungan dengan nilai-nilai ketuhanan.

Kecerdasan berasal dari kata cerdas, secara etimologi cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti. Spiritual Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Makna dari spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa *spirit* memiliki arti semangat, jiwa, sukma, dan roh. Dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani).⁸

Danah Zohar dan Ian Marshal adalah tokoh yang membuka pembicaraan tentang "Q" jenis ketiga ini. Menurut mereka spiritual Quotient (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan Intelektual Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) secara efektif.⁹ SQ merupakan kecerdasan tertinggi yang harus dimiliki

⁴ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 78-79

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, , hal. 1335

⁶ chaplin, *Kamus Lengkap*, , hal. 480

⁷ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 288

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *SQ For Kids*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007), hal. 69

⁹ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), cet. ke-5, hal. 3

oleh setiap manusia. SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sebagai kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Sebuah kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, bahwa tujuh macam kecerdasan (*Multiple Intelligence*) yang dimiliki oleh manusia, sebagaimana yang diungkapkan oleh psikolog Howard Gardner dari Harvard University, yakni: kecerdasan musical, spacial, kinestik, rasional, dan emosional, pada hakikatnya adalah varian dari ketiga kecerdasan utama IQ, EQ, dan SQ, serta pengaturan dari ketiga saraf kecerdasan tersebut.¹⁰

Sedangkan menurut Monty SQ adalah inti kesadaran manusia. Kecerdasan spiritual itu membuat manusia itu mampu menyadari siapa manusia sesungguhnya dan bagaimana manusia memberi makna terhadap hidup manusia untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar manusia lebih bermakna.¹¹

Manusia membutuhkan perkembangan “kecerdasan spiritual” (SQ) untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh. Manusia membentuk karakter untuk melalui penggabungan antara pengalaman dan visi. Artinya, melalui ketegangan antara apa yang “benar-benar manusia lakukan” dan hal-hal yang “lebih besar” dan “lebih baik” yang “mungkin manusia lakukan”. Kecerdasan spiritual mengajak manusia memasuki jantungnya segala sesuatu, nilai-nilai kemanusiaan (*Being Values*): kegembiraan, rasa humor, daya cipta kecantikan dan kejujuran.¹²

Setelah melihat pengertian kecerdasan spiritual menurut beberapa pendapat di atas dikatakan juga dalam perspektif Islam, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual Islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan

¹⁰ *Ibid.*, hal. 3-4

¹¹ Monty P. Satiadarma dan Fedelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan.*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal. 45

¹² *Ibid.*, hal. 45

kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki.¹³ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 1-4 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۱ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۲ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ
۳ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۴

Artinya: “ Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat” (Q.S Al-Mu'minun:1-4).

1) Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual baik selalu menempatkan Allah SWT diatas segalanya. Setiap pekerjaan maupun kegiatan yang dilakukannya selalu dipertimbangkan apakah nantinya Allah akan ridlo pada apa yang dilakukannya. Seorang yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan orang lain yang tidak memiliki kecerdasan spiritual. Ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah memiliki hubungan baik dengan Allah SWT, dengan kata lain selalu mengutamakan ibadah kepada Allah, setelah itu memiliki kepercayaan diri, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang tertata, serta memberikan pengaruh baik kepada semua orang didekatnya. Kecerdasan spiritual ditandai dengan sejumlah ciri, yaitu:¹⁴

a) Mengenal motif yang paling dalam.

Maksudnya, motif yang paling dalam berkaitan erat dengan motif kreatif. Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan manusia dengan kecerdasan spiritual. Serta tidak terletak pada kreativitas, tidak bisa dikembangkan lewat IQ. IQ hanya akan membantu untuk menganalisis atau mencari pemecahan soal logis. Sedangkan EQ adalah kecerdasan yang membantu manusia untuk bisa menyesuaikan diri dengan orang-orang disekitarnya, berempati dengan orang-orang disekitarnya, untuk bisa bersabar, menerima apa adanya serta bisa mengendalikan diri. Untuk bisa kreatif, manusia memerlukan suatu kecerdasan

¹³ Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 131-132

¹⁴ Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat*, (Jakarta: Kencana, 2004), cet. ke-1, hal. 25

spiritual. Jadi motif kreatif adalah yang lebih dalam, dan salah satu ciri orang yang cerdas spiritual adalah orang yang mengetahui motifnya yang paling dalam.

b) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.

Maksudnya adalah, manusia memiliki kesadaran bahwa manusia tidak mengenal dirinya lebih, karenanya selalu ada upaya untuk mengenal dirinya lebih dalam. Misalnya, manusia selalu bertanya siapa dirinya, sebab hanya mengenal diri sendiri, maka manusia juga harus mengenal tujuan dan misi hidupnya. Jadi, manusia yang tingkat kesadaran spiritualnya tinggi adalah manusia yang mengenal dirinya dengan baik.

c) Bersifat Responsif pada dirinya yang dalam.

Maksudnya, melakukan intropeksi diri, refleksi dan mau mendengarkan dirinya. Suasana disekeliling manusia sering terlalu riuh, sehingga tidak sanggup lagi mendengarkan hati nuraninya sendiri.

d) Mampu memanfaatkan dan mentransendahkan kesulitan

Maksudnya, manusia kadang-kadang baru mau mendengarkan suara hati nurani ketika ditimpa musibah. Misalnya, tiba-tiba usaha bangkrut, dikecewakan oleh orang yang dipercaya, atau sakit keras yang berkepanjangan. Keadaan seperti ini mendorong manusia untuk melakukan intropeksi diri dengan melihat hati yang paling dalam. Sedangkan kemampuan mentransendahkan kesulitan secara spiritual dapat dilakukan misalnya, dengan sikap tawakal dan ridha. Tawakal artinya berserah diri, maksudnya berserah diri kepada keputusan Allah swt, terutama ketika melakukan suatu perbuatan atau ikhtiar. Jadi, tawakal harus didahului oleh ikhtiar untuk memenuhi suatu keperluan. Misalnya untuk hidup layak manusia harus bekerja keras melakukan pekerjaan yang halal. Sukses atau gagal, bahagia atau sengsara, sepenuhnya diserahkan kepada Allah swt.

Ridha berarti senang, maksudnya senang menjadikan Allah sebagai Tuhan senang kepada ajaran Allah dan takdir-Nya, bahagia atau sengsara. Orang yang telah mencintai Allah akan senang segala hal yang datang dari Allah, termasuk cobaan hidup, seperti kesulitan.

e) Sanggup berdiri, menentang, dan berbeda dengan orang banyak.

Maksudnya, manusia mempunyai kecenderungan untuk ikut arus atau trend, seperti trend rambut, pakaian, kebiasaan hidup dan pemikiran. Orang yang cerdas

spiritual mempunyai pendirian dan pandangan sendiri walaupun harus berbeda dengan pendirian dan pandangan orang banyak.¹⁵

f) Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk yang lain.

Maksudnya, bahwa alam semesta ini adalah sebuah kesatuan, sehingga kalau mengganggu apa pun dan siapa pun pada akhirnya akan kembali pada diri sendiri. Misalnya, kalau menyakiti orang lain nanti akan disakiti pula. Kalau merusak alam akan menimbulkan kesulitan atau musibah, seperti banjir dan tanah longsor. Karena itu, orang yang cerdas spiritualnya tidak akan menyakiti orang lain dan alam sekitarnya.

g) Memperlakukan agama cerdas secara spiritual

Maksudnya, kalau manusia itu cerdas spiritualnya tidak akan mengganggu atau memusuhi orang yang beragama lain atau penganut kepercayaan lain. Karena agama hanyalah jalan masing-masing orang menuju Tuhan, dan tidak ada alasan untuk memusuhi orang menempuh jalan lain, sedangkan karena tasawuf mengajarkan dimensi esotis (bathin) agama, yaitu perbuatan hati, seperti sabar, ikhlas, sederhana, adil, dan sebagainya. Perbuatan hati bersifat universal melintasi batas-batas agama.

h) Memperlakukan kematian cerdas secara spiritual

Maksudnya adalah, sesuai dengan ajaran tasawuf. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, tasawuf mengajarkan bahwa kematian haruslah diingat, karena kematian itu pasti akan dialami oleh setiap orang. Karena itu, manusia harus menyiapkan diri menghadapi kematian dengan selalu beribadah, beramal shaleh dan meninggalkan maksiat dan kejahatan.¹⁶

i) Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas

Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada kebenaran universal baik berupa kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan lain-lain. Semua itu menjadi bagian terpenting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan prinsip hidup yang kuat, orang dengan kecerdasan spiritual menjadi orang yang betul-betul merdeka dan tidak diperbudak oleh siapapun.

j) Mampu memaknai pekerjaan dan aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 26

¹⁶ *Ibid.*, hal. 36

Sebagai apapun profesinya, sebagai presiden, menteri, dokter, dosen, bahkan nelayan, petani, buruh, atau tukang reparasi mobil, sepeda motor hingga tukang tambal ban, tukang sapu dan lain-lain, ia akan memaknai semua aktivitas yang dijalani dengan makna yang luas dan dalam. Dengan motivasi yang luhur dan suci.¹⁷

Sedangkan menurut Makmun Mubayidh, anak-anak memiliki ciri-ciri kecerdasan spiritual sebagai berikut:¹⁸

- a) Kemampuan untuk membedakan yang fisik dan material
- b) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak yakni merasakan kesejukan dalam diri ruhaniahnya.
- c) Kemampuan untuk mengartikan makna pengalaman sehari-hari.
- d) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah.
- e) Kemampuan untuk berbuat baik.

b. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Menurut Monty P. Setiadarma bahwasannya manusia memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah swt, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian ia dalam berinteraksi dengan manusia, akan dibantu oleh Allah swt yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.

Firman Allah swt dalam surat Al-Fushilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

۳۳

33. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa kondisi spiritual pada seseorang terhadap kemudahan dia dalam menjalankan kehidupan ini. Jika spiritual baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik

¹⁷ Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 64

¹⁸ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak Terjemahan Muhammad Muchson Anasy*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 182

adalah memperbaiki hubungan dengan Allah swt dengan cara meningkatkan ketaqwaan dan menyempurnakan pengabdian kepada-Nya.

Dari uraian diatas penulis dapat mengungkapkan beberapa fungsi kecerdasan spiritual antara lain:¹⁹

1) Mendidik hati menjadi benar

Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak hanya menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja akan tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang relatif dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua metode mendidik hati menjadi benar antara lain:²⁰

- a) Jika diri didefinisikan sebagai dari kaum agama , tentu kecerdasan spiritual mengambil metode vertical, bagaimana kecerdasan spiritual dapat mendidik hati anak untuk menjalankan ketaqwaan kepada Allah swt, sebagaimana firman Allah swt ,sebagaimana firman Allah swt dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram

Dzikir merupakan salah satu metode kecerdasan spiritual mendidik hati anak menjadi tenang, tentram, dan damai yang berimplikasi langsung pada ketenangan, kematangan dari sinar kearifan yang memancarkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Implikasinya secara horizontal, yaitu kecerdasan spiritual mendidik hati dalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab. Ditengah arus demoralisasi, seperti sikap dekstruksi , pergaulan bebas, narkoba, maka kecerdasan spiritual itu sangat efektif dalam upaya mengobati perilaku tersebut dan dapat menjadikan manusia dalam menapaki kehidupan menjadi lebih beradab.

1. Kecerdasan Spiritual membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Alah swt

Kecerdasan spiritual ini akan berdampak pada kepandaian seseorang untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Karena dibantu Allah swt yaitu hati manusia

¹⁹ Monty dan waruwu, *Mendidik*, , hal. 181

²⁰ *Ibid.*, hal. 373

cenderung kepada-Nya. Jadi kondisi spiritual seseorang itu dipengaruhi terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik maka ia akan menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupannya.

2. Kecerdasan Spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan akan hidup itu sendiri.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual merupakan orang yang mampu bersikap fleksibel, mudah beradaptasi, memanfaatkan penderitaan dan rasa sakit menjadi kesabaran, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan tanggungjawab.

3. Dengan menggunakan kecerdasan spiritual dalam mengambil keputusan cenderung akan mengambil keputusan yang terbaik.

Keputusan yang diambil dengan kecerdasan spiritual adalah keputusan yang mengedepankan sifat-sifat illahi dan suara hati sehingga apa yang telah diputuskan dapat dijalankan dengan baik dan bertanggung jawab.

4. Kecerdasan merupakan landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi.²¹

Peran IQ memang penting dalam kehidupan manusia untuk memanfaatkan teknologi demi efisien dan efektifitas. Sedangkan EQ juga mempunyai peran penting dalam membangun hubungan baik antar manusia. Tetapi manusia itu tanpa disadari dengan nilai-nilai SQ hanya akan melahirkan Hitler dan Fir'aun di muka bumi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual itu selain dapat membawa seseorang pada puncak kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, juga dapat melahirkan pribadi-pribadi yang mulia dalam diri manusia.

- c. Langkah-langkah membina kecerdasan spiritual

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, maka mau tidak mau kita harus sering-sering melakukan perenungan atau kontemplasi. Kita merenungkan mengenai diri kita sendiri, dan hubungan dengan orang lain, dalam rangka untuk memahami makna atau nilai dari setiap kejadian dalam hidup kita. Untuk itu ada enam langkah cara meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu:²²

- a. Kenali tujuan hidup, tanggung jawab dan kewajiban dalam hidup kita.

²¹ *Ibid.*, hal. 4

²² Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Rahasia Sukses Hidup Bahagia (Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005), hal. 77

- b. Tumbuhkan hidup yang lembut-lembut , kepedulian dan kasih sayang.
- c. Melatih kepekaan untuk mendengar bisikan inspirasi jangka panjang dan jangka pendek.
- d. Ambil hikmah dari segala perubahan di dalam hidup untuk meningkatkan mutu kehidupan kita (termasuk penderitaan).
- e. Kembangkan tim kerja dan bergabunglah dengan rekan kerja dan jamaah agama.
- f. Belajar melayani dan rendah hati.

d. Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:²³

1. Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (*Magneto-Encephalo-Graphy*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

2. Titik Tuhan (*God spot*)

Suatu penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot . Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

e. Ciri-ciri kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik

Ada delapan ciri-ciri atau tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik,yaitu:²⁴

²³ Zohar dan Marshal, *SQ: Memanfaatkan,.....*,hal.35-83

²⁴ Irma Budiana,*Membina Kecerdasan spiritual anak dalam keluarga*,(Tanggerang:STIT Islamic Village Press,2012),.hal. 61

a. Bersikap fleksibel

Orang yang memiliki kecerdasan yang tinggi ditandai dengan sikap yang fleksibel atau luwes. Orang ini dapat membawa diri dan mudah menyesuaikan diri dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapi, dapat menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, dan mudah mengalah.

b. Kemampuan kesadaran diri yang tinggi

Mengembangkan kesadaran diri yang lebih besar merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, langkah pertama, jelas, adalah menyadari masalah itu, menyadari betapa sedikitnya yang saya ketahui tentang “saya”. Oleh karena itu, saya harus bertekad untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang sederhana yang dapat meningkatkan komunikasi dengan diri sendiri. Adanya tingkat kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari antusiasme yang datang dan menanggapi.

c. Kemampuan melakukan perubahan, terbuka terhadap perbedaan, memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan status quo, menjadi orang yang bebas merdeka.

d. Mempunyai visi, ada pemahaman tentang tujuan hidup, mempunyai kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

e. Berfikir secara holistik.

Berfikir secara holistik artinya berfikir secara menyeluruh, mengaitkan berbagai hal yang berbeda-beda, berfikir secara sistematis (*system thinking*), tidak terkotak-kotak atau tersegmentasi.

f. Kecerdasan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika ?” atau disebut juga dengan refleksi diri.

Pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai ciri kesadaran diri yang mendalam, dan cenderung merasakan pengalaman yang terdahulu. Dan mempunyai keinginan dalam merubah hidup.

f. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

- a) Kecerdasan spiritual merupakan suatu fitrah yang dimiliki oleh setiap manusia, kecerdasan spiritual erat kaitannya dengan mengenal kehadiran Allah SWT sebagai penciptanya . Dengan mengenal sang pencipta serta mendekatkan diri kepada-Nya akan memberikan efek positif terhadap perkembangan kecerdasan spiritual manusia. Cara yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual tidak terlepas dari menjaga hubungan baik dengan Allah, seorang manusia yang introspeksi diri menyesali apa yang telah dilakukan selama hidupnya akan menjadi salah satu faktor pendorong kedekatan dengan pencipta-nya.

Melakukan dzikir, bertafakur, sholat, bermeditasi dan lain sebagainya merupakan cara untuk mengaktifkan hati agar seseorang manusia dekat dengan Allah, hal ini sejalan dengan konsep tasawuf dan tariqat yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali tentang berfikir dan bersyukur adalah jalan yang paling bijak dalam mengenal Allah agar seorang manusia selamat dari api neraka serta mempunyai ketenangan batin. Tariqat pada dasarnya adalah jalan dimana manusia mengenal Allah SWT dengan sangat dekat. Tasawuf adalah ilmu yang membahas cara-cara seseorang mendekatkan diri kepada Allah SWT, untuk itu erat kaitan antara mengenal Allah dengan kecerdasan spiritual.²⁵

Mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang, setiap manusia memiliki hati yang terkadang gelisah karena suatu perkara, dengan mengingat Allah akan memberikan fondasi yang kuat dengan akhirnya menjadikan hati menjadi tenang seperti firman Allah yang telah disinggung di awal pembahasan, jadi prinsip fundamental untuk mengembangkan kecerdasan spiritual adalah mengenal kehadiran Allah SWT dari nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya serta selalu mengingat bahwa kehadiran Allah selalu di dekat manusia.

- b) Membimbing Anak Menemukan Makna Hidup

Menemukan makna hidup adalah sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih sebuah kebahagiaan. Orang-orang yang tidak bisa menemukan makna hidup biasanya merasakan jiwanya yang hampa. Hari-

²⁵ Al-Ghazali, *Tafakur Sesaat Lebih Baik dari Ibadah Setahun*, (Jakarta: Noura Publishing, 2015), hal.79

hari yang dijalaninya mengalir begitu saja tanpa adanya semangat yang membuat hidupnya lebih berarti. Alangkah ruginya hidup di dunia yang hanya sementara ini jika seseorang tidak menemukan makna dalam kehidupannya.

c) Membiasakan diri berfikir positif

Cara berfikir positif akan membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Contoh yang paling sering diangkat ketika membahas masalah berfikir secara positif ini adalah sebuah gelas yang berisi separo air. Orang yang berfikir positif memandang bahwa gelas tersebut telah berisi separo air. Sedangkan, orang berfikir secara negatif berpandangan bahwa separo gelas tersebut masih kosong.

Kecerdasan spiritual dikembangkan dengan beberapa cara, seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat:

a) Keteladanan

Menjadi guru adalah suatu pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Layaknya seorang aktor yang akan memerankan seorang tokoh yang fenomenal dan baik dalam syuting sebuah film maka bila ingin mendapatkan hasil yang baik dia harus benar-benar menguasai dan memberikan suatu yang bermakna dan dapat menjadi contoh bagi yang melihatnya. Begitu pula seorang guru, sebelum action terlebih dahulu harus memberikan contoh agar anak dapat meniru hal-hal yang dicontohkan dari gurunya melalui keteladanan.

b) Pembiasaan

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Disinilah pendidikan agama Islam mempunyai peran yang cukup penting. Oleh karenanya untuk membentuk kepribadian muslim tersebut diperlukan suatu tahapan, diantaranya dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun, sikap itu akan bertambah jelas dan kuat,

akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.²⁶

c) Metode Pengertian

ketiga cara dalam pengembangan kecerdasan spiritual itu hampir sama sehingga melibatkan langsung dan kita awali dari diri masing-masing kemudian diri disekitar kita ataupun kita awali yang lebih luas dimana kita tempat tinggal strategi hidup tanpa dimulai semuanya jadi tidak hanya teori saja jadi kecerdasan spiritual itu bukan sekedar teori tapi yang jelas itu harus digunakan dalam bentuk pengertian dan contoh.

d) Bersyukur

Menghadapi persoalan kehidupan yang semakin kian kompleks ,dibutuhkan kecerdasan spiritual yang baik agar seseorang dapat melaluinya dengan baik. Tanpa kecerdasan spiritual yang baik ,seseorang akan mudah menyerah, menghadapi persoalan dengan cemas dan tergesa-gesa , kehilangan semangat,bahkan melakukan segala macam cara dan tidak peduli apakah merugikan orang lain atau tidak.

g. Dampak Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang digagas berdasarkan nilai-nilai rukun iman,rukun islam, dan ihsan sehingga pada akhirnya akan menghasilkan manusia yang unggul disektor spiritual yang mampu menyinergikan kekayaan hati.²⁷

Mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) anak tidak hanya berpengaruh pada batin dan jiwa anak sendiri. Namun dengan mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) pada anak sejak dini mampu mempengaruhi batin, jiwa, mental dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkah lakunya sehari-hari sehingga akan membuat anak dapat berkembang secara maksimal dan mampu untuk tumbuh menjadi anak yang cerdas bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual. Mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) anak akan mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaannya sehingga anak

²⁶ Zakiah Daradjat,*Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang,1997).,hal. 62

²⁷ Ginanjar,*Rahasia Sukses.....*,Hal. 25

mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) anak memberikan banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan penelitian sebagai pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni dapat dilihat pada bagan dibawah ini :

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Pengembangan kecerdasan spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang Tahun Pelajaran 2016/2017, Heriansyah, NIM. 133 401 52, PGMI, FTIK, UIN Maulana Ibrahim Malang.	Fokus Penelitian : a) Bagaimana langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang Tahun Pelajaran 2016/2017, Lokasi penelitian : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang	a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi
2	Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada siswa di SMP Daarul Qur'an Colomadu Karanganyar	Fokus Penelitian a) Bagaimana Perencanaan	a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Metode

	<p>Tahun 2015/2016, Anisa Muslimatun NIM 113111045, PAI, FTIK, IAIN Surakarta</p>	<p>Pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Daarul Qur'an Colomadu karanganyar Tahun 2015/2016, ?</p> <p>b) Bagaimanakah Pelaksanaan Pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Daarul Qur'an Colomadu karanganyar Tahun 2015/2016, ?</p> <p>c) Bagaimana evaluasi dan kontrol dalam kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Daarul Qur'an Colomadu karanganyar Tahun 2015/2016, ?</p> <p>Lokasi Penelitian : SMP Daarul Qur'an Colomadu karanganyar</p>	<p>pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>
3	<p>Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan</p>	<p>Fokus Penelitian :</p> <p>1. Bagaimana Pendekatan Pengembangan</p>	<p>a. Menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Metode pengumpulan data</p>

	(SMK) El-Hayat Kedungkandang kota Malang, Ahmad Sukandi NIM.14770039, PAI, FTIK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedungkandang kota Malang? 2. Bagaimana Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedungkandang kota malang? Lokasi Penelitian: SMK El-Hayat Kedungkandang kota malang	yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi
--	--	---	--

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik. Adanya proses pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik tentang bagaimana pengembangannya, cara dalam menemukan makna hidup, dan cara membiasakan diri berperilaku positif yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya di sekolah. Akan terjadi perubahan sikap dan perilaku sosial sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam yang dilakukan oleh siswa. Sehingga peserta didik dapat menumbuhkan suatu kespiritualnya keagamaan , seperti melakukan berbagai meningkatkan kualitas pembelajaran, pembiasaan keagamaan

dengan tujuan menumbuhkan kecerdasan spiritual pada diri siswa itu sendiri agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik yang dilakukan oleh semua guru pada umumnya di sekolah terutama dalam bidang pendidikan ibadah, cara dalam menemukan makna hidup dan cara dalam membiasakan diri berperilaku positif dalam pengembangan sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan kecerdasan spiritual yakni membentuk insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah dan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian akan terbentuk generasi bangsa yang berilmu pengetahuan dan bertaqwa kepada Allah SWT. Penelitian ini membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik di MA AT-Thohiriyah Ngantru Tulungagung . Pengembangan kecerdasan spiritual tersebut dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut.

Bagan .2.1 Paradigma Penelitian

